

Kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di sekolah dasar

Sujarwo^{1*}, Hari A. Rachman¹

¹Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta 55281, Indonesia

*Corresponding Author. Email: jarwo@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani. Metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen angket tentang filosofi dan kompetensi pedagogi guru pendidikan jasmani. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 guru pendidikan jasmani dengan Proporsional Random Sampling. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kontribusi filosofi guru pendidikan jasmani di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori Cukup sebesar 18 % atau sejumlah 36 orang dan katagori Tinggi 64% sejumlah 32 orang; Kontribusi Kompetensi Pedagogik guru pendidikan jasmani di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori Cukup, sebesar 48 % atau sejumlah 24 orang dan katagori Tinggi 52% sejumlah 26 orang. Kedua variabel berkontribusi besar terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sehingga guru pendidikan jasmani hendaknya terus mengembangkan filosofi dan kompetensi pedagoginya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: kontribusi, filosofi, kompetensi pedagogi, guru pendidikan jasmani

Contribution of philosophy and pedagogical competence to the quality of teaching physical education teachers in primary schools

Abstract

This study aims to determine how much the contribution of philosophy and pedagogical competence to the quality of teaching physical education teachers. Descriptive quantitative research methods with a questionnaire about the philosophy and competence of physical education teacher pedagogy. The sample in this study were 50 physical education teachers with Proportional Random Sampling. The results showed that the contribution of the philosophy of physical education teachers in 5 districts in the Special Region of Yogyakarta in the Fair category was 18% or 36 people and High category 64% 32 people; Contribution of Pedagogical Competencies of physical education teachers in 5 regencies in the Special Region of Yogyakarta in the Fair category, amounting to 48% or a number of 24 people and the category of Higher 52% totaling 26 people. These two variables contribute greatly to the quality of teaching physical education teachers in elementary schools so that physical education teachers should continue to develop their pedagogical philosophies and competencies to improve the quality of learning.

Keywords: contribution, philosophy, pedagogical competence, physical education teacher

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Profesi guru, dalam hal ini guru pendidikan jasmani dirasakan menjanjikan, sehingga tidak sedikit mahasiswa yang menempuh pendidikan calon guru pendidikan jasmani, berdasarkan data mahasiswa yang ambil jurusan pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi dan juga

pendidikan guru sekolah dasar penjas salah satu universitas di Yogyakarta tahun 2019 sejumlah PJKR 1659 daya tampung 80, PGSD Penjas 553 daya tampung 48, peminat ini terus bertambah (UNYcommunity: 2019). Guru selain memiliki penghasilan yang layak saat ini juga memiliki tanggungjawab yang besar. Mencerdaskan manusia dan memanusiakan manusia menjadi tujuan akhir dari tugas mulia seorang guru. Berdasarkan kajian yang dilakukan tentang kondisi kualitas pembelajaran Penjas, olahraga dan kesehatan yang memprihatinkan di SD disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah terbatasnya kemampuan guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Mutohir, 2002: 16). Permasalahan yang muncul dalam pendidikan dari sisi guru, tidak sedikit guru yang masih belum memahami secara maksimal tentang dasar filosofis tugas dan fungsi guru sebagai pendidik. Guru pendidikan jasmani dan olahraga juga masih belum memahami tugas dan fungsinya dari tinjauan filosofi. Cara pandang guru pendidikan jasmani terhadap tujuan pendidikan jasmani masih overlap dengan tujuan pelatih olahraga. Selain filosofi cara mengajar guru juga sangat urgen. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara filosofi guru yang sudah memiliki pengalaman mengajar, dengan guru yang baru mengajar dalam pendidikan jasmani dan juga perbedaan gender tidak mempengaruhi (Erbas: 2013).

Kompetensi pedagogi atau kemampuan mengajar guru yang tercermin dalam pendekatan dan metode juga cara-cara yang dimiliki oleh guru dalam hal ini guru pendidikan jasmani juga masih belum maksimal. Pendekatan dan metode mengajar yang cukup bervariasi belum secara lengkap dan dipelajari oleh guru pendidikan jasmani untuk mendukung kemampuan pedagogi mereka. Latar belakang pendidikan dan pengalaman guru sangat bervariasi sehingga mengakibatkan perbedaan yang terjadi pada implementasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Penelitian ini akan melihat persentase kontribusi dari filosofi dan juga kompetensi guru pendidikan jasmani terhadap kualitas mengajar mereka. Hal ini sangat penting agar guru pendidikan jasmani memahami betapa pentingnya dua hal tersebut. Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan jasmani adalah kemampuan guru yang harmonis antara pemikiran, keterampilan dan semangat mengajarnya (Gamboa, et al: 2019).

Filosofi atau cara pandang guru terhadap tugas pokok dan fungsinya juga perlu dikuatkan dan dikembangkan. Filosofi guru merupakan keyakinan dan kepercayaan yang dimiliki oleh guru terhadap idealismenya. Filosofi guru pendidikan jasmani merupakan suatu pandangan yang dimiliki oleh guru tentang tujuan dari pendidikan jasmani (Green: 2000). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi filosofi guru, di antaranya: pengetahuan, nilai yang ditampilkan, logika, sukses dan gagal, pengalaman masa lalu, proses pembelajaran, agama dan kepercayaan, dan etika dan moral. Pengetahuan yang dimiliki guru pada materi pembelajaran pendidikan jasmani urgensi dari pendidikan jasmani bagi peserta didik; nilai-nilai yang ditampilkan melalui pembelajaran pendidikan jasmani; pengetahuan yang logis yang diberikan kepada peserta didik, pencapaian tujuan pembelajaran dengan proses, pengalaman dari pembelajaran masa lalu yang masih relevan bisa digunakan, pendidikan jasmani untuk mendidik moral dan mental peserta didik, filosofi guru pendidikan jasmani harus merefleksikan kepercayaan yang dianutnya, pendidikan jasmani juga berbasis agama dan kebebasannya, pembelajaran pendidikan jasmani hendaknya menekankan pada proses pencapaian tujuan dengan proses keberhasilan dan juga kegagalan (Shimon: 2020). Majunya teknologi yang ada saat ini terkait dengan pembelajaran namun tidak berpengaruh pada filosofi guru pendidikan jasmani (Turkeli dan Senel: 2016).

Berikut beberapa tujuan pendidikan jasmani, di antaranya: menjadikan peserta didik menjadi sehat dan bugar, menjadi fasilitator bagi siswa terkait dengan kebugaran, menjadi panutan bukan hanya siswa tapi juga guru yang lain non-penjas, fasilitator dan mengembangkan prestasi siswa, pengalaman guru terbaik/menjalankan prosedur seorang guru PJOK, mendidik siswa sesuai dengan keadaan fisik, mental, psikisnya, tidak hanya mengajar tapi juga mendidik sikap dan mental, membimbing siswa menjadi pribadi yang unggul di masyarakat, menanamkan nilai dalam olahraga afektif, psikomotor, kognitif pada siswa, kerohanian, militan, dan nasionalisme, dan memberikan kepuasan belajar untuk mencapai tujuan PJOK Guru dengan empat kompetensinya diharapkan mampu mendidik anak menjadi pribadi yang utuh, baik secara fisik, mental, dan sosial. Peran guru pendidikan jasmani di

sekolah sangat menentukan, karena setiap hari anak bersekolah dan pendidik yang dihadapi dalam sehari bertemu adalah guru, sehingga perlu disinergikan peran orang tua, dan peran guru di sekolah dalam mendidik peserta didik.

Kondisi yang ada saat ini guru dan orang tua fokus pada mendidik siswa untuk berpikir terlalu berat, terlalu dini, hal ini bisa sangat berbahaya secara psikis anak. Mengapa memasukkan mereka terlalu cepat ke dalam masalah yang besar dalam kehidupan, dimana mereka akan memperoleh kehidupan dewasa begitu luas untuk menjelajahnya? Mengapa merenggut ketidakbersalahan mereka dengan membuat mereka sadar terhadap kerasnya kehidupan dan tragedi? Kenapa mematikan imajinasi anak dengan alasan yang tidak rasional, kenapa merenggut ilusi mereka, dan mengapa merampok mereka dari masa kecil mereka? (Goucha: 2007). Pendidikan yang merdeka saat ini menjadi suatu alternatif yang diharapkan akan mencetak peserta didik yang lebih memiliki resiliensi untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin maju dan tinggi tuntutan nya.

Berikut kompetensi atau kemampuan pedagogi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, di antaranya: menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Untuk dapat menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan (Usman: 2010). Empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru pendidikan jasmani hendaknya menjadi perhatian agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai. Kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional saling berkaitan. Kompetensi pedagogi memiliki tujuan selain meningkatkan kebugaran dengan aktivitas fisik, pendidikan jasmani juga berkaitan dengan upaya peningkatan kemampuan kognitif, namun dalam pendidikan jasmani adalah peningkatan kemampuan kognitif yang aplikatif (Kovac, et al: 2009).

Guru merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu proses pendidikan. Profil seorang guru sebagai *role model* bagi siswa perlu dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keyakinan dan kebutuhan zaman. Profil Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan saat ini masih jadi stigma yang kurang baik dimata guru mata pelajaran lain dan juga siswa. *As a physical education teacher I hope to teach students' activities and skills that they can use throughout a life time* (Stadtherr: 2005). Berikut beberapa profil guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, berdasarkan hasil wawancara dengan (Sujarwo: 2019) responden 39 orang wawancara dengan guru PE sekolah dasar: memiliki kedisiplinan, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial, profesional, totalitas dalam bekerja, percaya diri, sempurna secara fisik, berwibawa, memiliki jiwa pembimbing, memiliki rasa tanggungjawab, sebagai pribadi yang humoris atau menyenangkan, bisa menjadi orang tua siswa, dan memiliki keadilan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi atau mendukung kompetensi pedagogi guru, yang tertuang dalam UU Guru dan Dosen, di antaranya: 1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; 2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; 4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; 8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Karakter guru ideal (Dzulkifli & Sari: 2015) yaitu memberikan tugas yang menarik minat siswa, memberikan penyajian materi secara jelas, dapat memotivasi siswa dalam belajar,

menghargai siswa serta menunjukkan sikap yang baik terhadap siswanya. Karakter-karakter Guru yang baik yaitu: 1) Memahami dan menghormati murid, adalah guru harus mampu memahami murid Memahami yang memiliki potensi, bukan sebagai botol yang kosong. Guru haruslah bersikap demokratis, tidak otoriter; 2) Menguasai bahan pelajaran yang diberikan . Seorang guru haruslah menguasai bahan pelajaran tidak sebatas aspek kognitif tetapi juga pada nilai dan penerapannya bagi kehidupan manusia; 3) Menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu murid. Guru harus menyesuaikan bahan pelajaran dengan rata-rata kesanggupan siswa, ada murid yang cepat, sedang, dan lambat dalam belajarnya. Seorang guru juga harus memperhatikan perbedaan individu murid, termasuk bakat dan kemampuannya; 4) Mengaktifkan murid dalam hal belajar. Seorang guru harus menghindari cara mengajar D4 (datang, duduk, dengar dan diam). Guru harus memberikan kesempatan pada murid untuk aktif didalam kelas; 5) Memberi pengertian dan bukan hanya dengan kata-kata belaka, seperti contoh: memberikan pemahaman langsung dengan mengenalkan bendanya, baru pengertiannya, dan kemudian anak dapat merumuskan pengertian itu dengan kata-kata sendiri, menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran, guru hendaknya menghindari terjadinya verbalisme atau mengenal kata-kata tetapi tidak mengenal artinya; 6) Menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid, misalkan: menjelaskan atau menunjukkan manfaat yang terkandung dalam bahan pelajaran yang diajarkan, mengajarkan bahan pelajaran yang dibutuhkan atau dirasakan manfaatnya bagi murid; 7) Mempunyai tujuan tertentu dengan bahan pelajaran yang diberikan, contohnya: memahami berbagai tingkat tujuan pendidikan, mulai dari tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler sampai pada tujuan instruksional, menunjukan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.

Kondisi senyatanya di lapangan bahwa guru belum secara optimal mengajarkan peserta didik untuk memiliki pemahaman menjaga aktivitas fisik dan kebugaran. Namun lebih menekankan pada keterampilan dalam melakukan gerak. Sehingga secara filosofi dan juga kompetensi pedagogi guru perlu dirubah mind set nya, agar memiliki tujuan dan cara yang benar dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar.

METODE

Partisipan dalam penelitian ini adalah 10 guru pendidikan jasmani di masing-masing kabupaten dan kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan menggunakan proporsional random sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik persentase. Subjek penelitian ini menggunakan 50 orang yang masing-masing kabupaten dan kota secara random diambil sebagai sampel 10 orang, sehingga generalisasi data penelitian ini dapat terwakili. Subjek merupakan guru pendidikan jasmani yang aktif mengajar di sekolah dasar baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih honorer atau wiyata bhakti. Latar belakang pendidikan guru pendidikan jasmani diutamakan yang sarjana olahraga. Penelitian ini menggunakan angket yang disusun oleh peneliti dengan langkah-langkah menyusun instrumen yang baik, dimulai dari mendefinisikan konstruk sampai dengan menyusun butir pernyataan dalam angket. Validitas instrumen ini menggunakan *face validity*, dimana menggunakan penilaian dari ahli dalam bidang pendidikan jasmani. Jumlah pertanyaan di dalam angket sejumlah 30 pernyataan, variabel kualitas mengajar dipengaruhi dua faktor yaitu filosofi dan kompetensi pedagogi guru, indikator masing-masing faktor terdiri delapan indikator. Berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

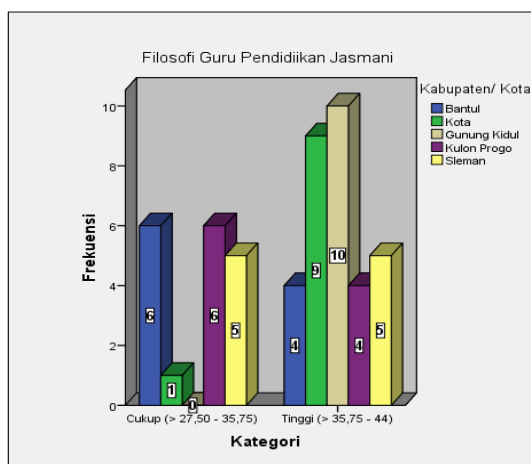
Tabel 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian

Variabel Latent	Faktor	Indikator
Kualitas Mengajar	Filosofi	a. Pengetahuan
	Guru	b. Logis
	Pendidikan	c. Sukses dan gagal
	Jasmani	d. Proses Pembelajaran
		e. Pengalaman Masa Lalu
		f. Agama dan Spiritual
		g. Etika dan Moral
		h. Nilai saat ini
Kompetensi Pedagogi Guru Pendidikan Jasmani		a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
		b. Menguasai teori belajar dan prinsip - prinsip pembelajaran yang mendidik.
		c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
		d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
		e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
		f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
		g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
		h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Besarnya kontribusi Filosofi dan Kompetensi Pedagogi Terhadap Kualitas Mengajar. Berdasarkan hasil pengambilan data di lapangan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada 50 guru pendidikan jasmani di Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah sebagai berikut:

Kontribusi Filosofi Guru Pendidikan Jasmani terhadap kualitas mengajar



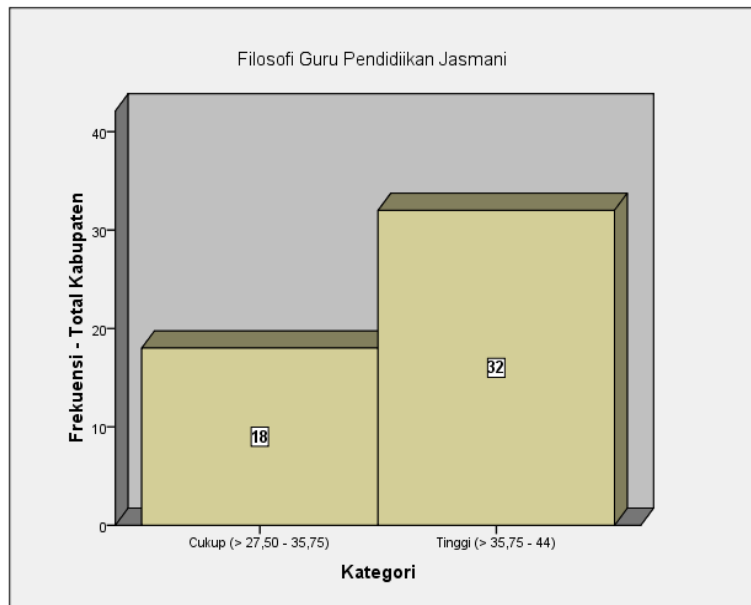
Gambar 1. Hasil pengambilan data Kontribusi Filosofi Guru Pendidikan Jasmani terhadap kualitas mengajar

Kontribusi filosofi guru pendidikan jasmani di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori Cukup sebesar 18 % atau sejumlah 36 orang dan katagori Tinggi 64% sejumlah 32 orang. Berikut perhitungan statistik dalam persentase kontribusi filosofi guru pendidikan jasmani terhadap kualitas mengajar guru dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Tabel 2. Perhitungan statistik dalam persentase kontribusi filosofi

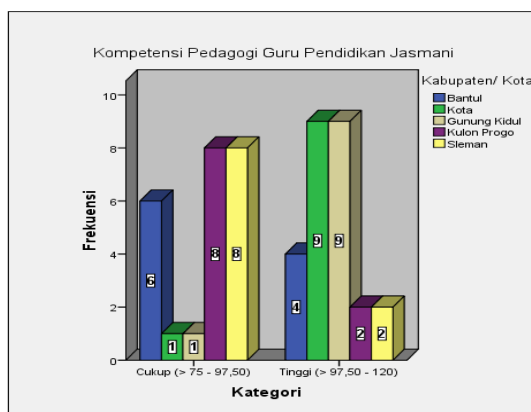
Kabupaten/ Kota		Filosofi Guru Pendidikan Jasmani		Total
		Cukup (> 27,50 - 35,75)	Tinggi (> 35,75 - 44)	
Bantul	Count	6	4	10
	% within Kabupaten/ Kota	60.0%	40.0%	100.0%
	% of Total	12.0%	8.0%	20.0%
Kota	Count	1	9	10
	% within Kabupaten/ Kota	10.0%	90.0%	100.0%
	% of Total	2.0%	18.0%	20.0%
Gunung Kidul	Count	0	10	10
	% within Kabupaten/ Kota	.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	.0%	20.0%	20.0%
Kulon Progo	Count	6	4	10
	% within Kabupaten/ Kota	60.0%	40.0%	100.0%
	% of Total	12.0%	8.0%	20.0%
Sleman	Count	5	5	10
	% within Kabupaten/ Kota	50.0%	50.0%	100.0%
	% of Total	10.0%	10.0%	20.0%
Total	Count	18	32	50
	% within Kabupaten/ Kota	36.0%	64.0%	100.0%
	% of Total	36.0%	64.0%	100.0%

Berikut persentase total kabupaten untuk faktor filosofi guru pendidikan jasmani kontribusinya terhadap kualitas mengajar:



Gambar 2. persentase total kabupaten untuk faktor filosofi

Kontribusi Kompetensi Pedagogi Guru Penjas terhadap kualitas Mengajar adalah:



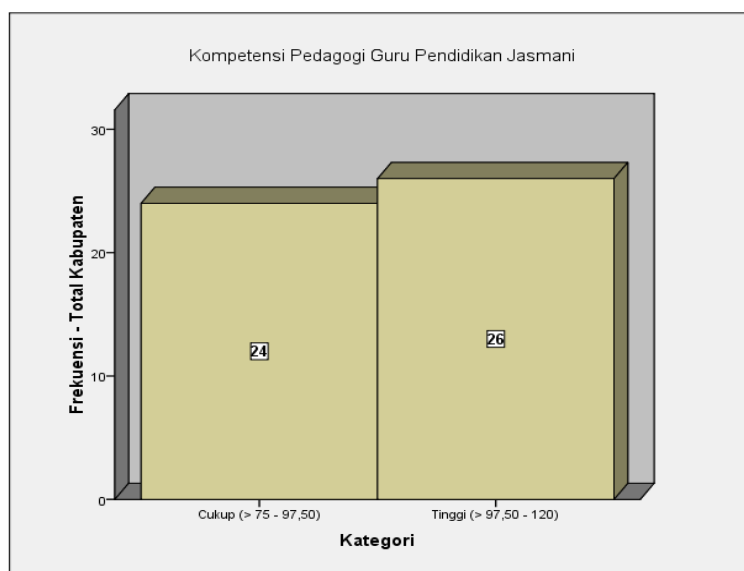
Gambar 3. Hasil pengambilan data Kontribusi Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani terhadap kualitas mengajar

Kontribusi Kompetensi Pedagogik guru pendidikan jasmani di 5 kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam kategori Cukup, sebesar 48 % atau sejumlah 24 orang dan katagori Tinggi 52% sejumlah 26 orang. Berikut perhitungan statistik dalam persentase kontribusi kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru dalam menyampaikan materi pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Tabel 3. Perhitungan statistik dalam persentase kontribusi kompetensi

Kabupaten/ Kota		Kompetensi Pedagogi Guru Pendidikan Jasmani		Total
		Cukup (> 75 - 97,50)	Tinggi (> 97,50 - 120)	
Bantul	Count	6	4	10
	% within Kabupaten/ Kota	60.0%	40.0%	100.0%
	% of Total	12.0%	8.0%	20.0%
Kota	Count	1	9	10
	% within Kabupaten/ Kota	10.0%	90.0%	100.0%
	% of Total	2.0%	18.0%	20.0%
Gunung Kidul	Count	1	9	10
	% within Kabupaten/ Kota	10.0%	90.0%	100.0%
	% of Total	2.0%	18.0%	20.0%
Kulon Progo	Count	8	2	10
	% within Kabupaten/ Kota	80.0%	20.0%	100.0%
	% of Total	16.0%	4.0%	20.0%
Sleman	Count	8	2	10
	% within Kabupaten/ Kota	80.0%	20.0%	100.0%
	% of Total	16.0%	4.0%	20.0%
Total	Count	24	26	50
	% within Kabupaten/ Kota	48.0%	52.0%	100.0%
	% of Total	48.0%	52.0%	100.0%

Berikut persentase perhitungan total kabupaten untuk faktor kompetensi pedagogi guru pendidikan jasmani kontribusinya terhadap kualitas mengajar guru:



Gambar 4. persentase total kabupaten untuk faktor kompetensi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, agar lebih lengkap maka perlu pembahasan sebagai berikut: Penelitian tentang Kontribusi Filosofi dan Kompetensi Pedagogik terhadap Kualitas Mengajar Guru Pendidikan Jasmani di Daerah Istimewa Yogyakarta:

a) Penelitian tentang kontribusi filosofi dan kompetensi pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berdasarkan hasil di lapangan diperoleh data bahwa sebesar 36 % pendapat guru pendidikan jasmani bahwa filosofi guru cukup menyumbang kualitas mengajar mereka, dan 64 % pendapat guru pendidikan jasmani bahwa filosofi guru tinggi dalam menyumbang kualitas mengajar mereka. Hal ini berarti bahwa filosofi guru yang didalamnya berisi: pengetahuan, logis, sukses dan gagal, proses pembelajaran, pengalaman masa lalu, agama dan spiritual, etika dan moral, nilai saat ini perlu dimiliki oleh setiap guru pendidikan jasmani dalam rangka mengembangkan kualitas mengajar mereka.

Senada dengan Pelton (1970) bahwa filosofi merupakan peralatan dasar untuk guru pendidikan jasmani. Filosofi ini digunakan untuk: 1) memeriksa dan mengeksplorasi makna dari kehidupan di dunia, baik sebagai seorang individu, dan interaksi antara manusia dengan dunia; 2) untuk kehadirannya dan mengembangkan filosofi pribadi dan memberikan makna dan arah kepada mereka sebagai usaha sebagai guru dan manusia; 3) untuk tetap menjaga sudut pandang peran mereka sebagai guru, mengarahkan pilihan mereka, mempertahankan integritas diri baik sebagai manusia maupun praktisi; 4) untuk memberikan bentuk totalitas pada keyakinan diri dan itu menjauhkan dari aksi yang menyimpang dan bentuk-bentuk kompromi yang tidak jelas; 5) untuk menganalisis konsistensi keyakinan mereka dan menentukan apakah tindakan mereka sesuai dengan keyakinannya. Filosofi sebagai keyakinan guru menjadi salah satu kunci dalam kelancaran proses pembelajaran (Roberto: 2016). Filosofi dasar pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang aktivitas fisik untuk menjaga kebugaran, bukan ke arah keterampilan gerak (McNamee: 2004).

b) Penelitian tentang kontribusi kompetensi pedagogi guru terhadap kualitas mengajar di propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan data di lapangan, bahwa sebesar 48 % guru pendidikan jasmani berpendapat bahwa kompetensi pedagogi cukup menyumbang kualitas mengajar mereka. Sedangkan 52 % guru pendidikan jasmani berpendapat bahwa kompetensi pedagogi tinggi dalam menyumbang kualitas mengajar mereka. Hal ini sependapat dengan Shulman (1987) terdapat 7 pengetahuan yang harus dikuasai guru yang menjadi kunci agar mengajarnya efektif, diantaranya: 1) pengetahuan isi; 2) pengetahuan pedagogik umum; 3) pengetahuan kurikulum; 4) pengetahuan isi pedagogik; 5) pengetahuan

tentang siswa dan karakteristiknya; 6) pengetahuan tentang konteks pendidikan; 7) pengetahuan tentang tujuan akhir pendidikan, tujuan, nilai-nilai, filosofi dan pengaruh sejarah. Menurut (Bohari: 2014) faktor pendukung kinerja profesional seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulia mempunyai faktor pendukung yang menunjang sehingga dapat mendorong keberhasilan dan kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Faktor pendukung ini bisa lahir melalui dirinya sendiri maupun dari luar dirinya. Menurut (Saputro: 2018) guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, dalam proses pembentukan watak dan karakter anak didiknya. Karena itu dibutuhkan guru yang tidak hanya pandai dalam mengajar tetapi juga berkompoten dalam bidangnya. Kualitas pembelajaran yang disampaikan oleh guru dipengaruhi oleh faktor internal guru itu sendiri yaitu faktor filosofi yang dimiliki oleh guru sebesar 32% dan juga kompetensi pedagogi guru sebesar 26%. Guru pendidikan jasmani masa mendatang hendaknya harus memiliki kemampuan dalam kreativitas membuat model pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, yang menekankan pada pendekatan interpersonal kepada siswa dalam kelas, kemandirian siswa dan tanggungjawab kelompok merupakan hal yang perlu digarisbawahi dalam pencapaian tujuan pendidikan jasmani di sekolah (Pueyo, et al: 2020).

Keterbatasan penelitian ini adalah peneliti tidak bisa mengontrol keseriusan guru dalam mengisi angket, meskipun sudah diberikan penjelasan agar mengisi dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi pada responden atau yang dilakukan oleh responden. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya ditambahkan variabel lain agar lebih komprehensif dan juga ditambah jumlah responden dalam penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini: Kontribusi Filosofi dan Kompetensi Pedagogi terhadap kualitas mengajar guru pendidikan jasmani di Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk filosofi sebesar 36 % kategori Cukup dan 64 % kategori Tinggi. Sedangkan Kompetensi Pedagogik menyumbang sebesar 48 % cukup dan 52 % kategori Tinggi terhadap kualitas mengajar mereka. Implikasi penelitian ini kualitas mengajar guru pendidikan jasmani kontribusi yang paling tinggi yaitu 64% dari faktor filosofi guru karena merupakan keyakinan guru tentang tujuan pendidikan jasmani, kontribusi kompetensi pedagogi juga berkontribusi 52% untuk kualitas mengajar guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bohari, L. (2014). Faktor pendukung guru-guru dalam mewujudkan kinerjanya yang professional. *Artikel*. Dimuat di Kompasiana.com.
- Dzulkifli & Sari, I.P. (2015). *Karakteristik Guru Ideal*. UNAIR: Seminar Psikologi dan Kemanusiaan. *Hasil Penelitian*. ISBN: 978-979-796-324-8.
- Erbas, M.K. (2013). Determination of physical education teachers' educational beliefs. *International Journal of Academic Research Part B*; 2013; 5(5), 386-392. DOI: 10.7813/2075-4124.2013/5-5/B.60.
- Gamboa, J.O.H; Rivera, J.L.V; & Parra, A.J.O. (2019). The pedagogical competences and their importance in virtual physical education. *Journal of Physics: Conference Series*. Doi:10.1088/1742-6596/1161/1/012009.
- Goucha, M. (2007). *Philosophy a School of Freedom: Teaching Philosophy and Learning Philosophize (status and prospect)*. UNESCO.
- Green, K. (2000). Exploring the Everyday 'Philosophies' of Physical Education Teachers from a Sociological Perspective. *Sport, Education and Society*, 5:2, 109-129, DOI: 10.1080/713696029.
- Kovac, M; Sloan, S; & Starc, G. (2009). Competencies in physical education teaching: Slovenian teachers' views and future perspectives. *European Physical Education Review*. DOI: 10.1177/1356336X08095668.
- McNamee. (2004). *The Nature and Values of Physical Education*. Physical Education: Essential Issues. Sage Publication.

- Mutohir, T. (2002). *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Unesa University Press: Surabaya.
- Pelton. (1970). *New curriculum perspectives*. Dubuque, IO: Brown Publishers.
- Roberto, et al. (2016). Factors that Influence the Teaching-Learning Process from the Perspective of Accountancy Students: Analysis at a Higher Education Institution in Minas Gerais. *REPeC – Revista de Educação e Pesquisa em Contabilidade, ISSN 1981-8610, Brasília, v.10, n. 2, art. 5, p. 192-215*.
- Pueyo, A.P; Alcala, D.H; Garijo, A.H; & Gallegos, A.G. (2020). The Attitudinal Style as a Pedagogical Model in Physical Education: Analysis of Its Effects on Initial Teacher Training. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. DOI:10.3390/ijerph17082816.
- Saputro, AY. (2018). Kompetensi guru pendidikan jasmani SMA bersertifikasi tahun 2009-2010 dalam pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia (JPJI)*, 14 (2), 2018, 69-83.
- Shimon, J.M. (2020). *Introduction to teaching physical education*. USA: Human Kinetics.
- Shulman. (1987). *Knowledge and Teaching: Foundations of the New Reform*. Harvard Educational Review: Vol. 57, No. 1, pp. 1-23.
- Stadtherr, T. (2005). *Philosophy of Physical Education*. Paper.
- Sujarwo. (2019). Profil guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Artikel*. Program Pengabdian kepada Masyarakat.
- Turkeli, A, & Senel, O. (2016). Physical education teacher's attitudes towards philosophy of education and technology. *Educational Research and Reviews*. Vol. 11(15), pp. 1351-1354. DOI: 10.5897/ERR2016.2753.
- UNY Community. (2019). *Daya tampung dan peminat SBMPTN UNY 2019*. <https://unycommunity.com/daya-tampung-dan-peminat-sbmptn-universitas-negeri-yogyakarta-2019/>.
- Usman, M.U. (2010). *Menjadi Guru Profesional edisi kedua*. Bandung: Remaja Rosdakarya.